

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Penerapan Media Inovatif Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4

Elsa Setianing Wahyu¹, Novita Erliana Sari², Fitriana Novarina³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur

³SDN Putat 01, Putat III, Putat, Kec. Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur
elsasys22@gmail.com

Abstract

This research aims to apply innovative media based on Problem Based Learning as one of the efforts to help the learning difficulties of class IV students at SD Negeri Putat 01 Madiun Regency. This type of research is classroom action research (PTK). This research used descriptive quantitative research with 3 meetings, namely Pre-Cycle, Cycle I and Cycle II. This data collection technique is observation, interviews and documentation. The results of this research show that learning outcomes increased after implementing innovative media based on Problem Based Learning. In cycle I the average score of students was 72 while in cycle II their average score was 81. There was an increase in student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, PBL, Innovative Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* sebagai salah satu upaya untuk membantu kesulitan belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Putat 01 Kabupaten Madiun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan 3 kali pertemuan yaitu Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Teknik pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat setelah diterapkannya media inovatif berbasis *Problem Based Learning*. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 72 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mereka adalah 81. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, Media Inovatif.

Copyright (c) 2024 Elsa Setianing Wahyu, Novita Erliana Sari, Fitriana Novarina

✉Corresponding author: Elsa Setianing Wahyu

Email Address: elsasys22@gmail.com (Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kartoharjo, Kota Madiun, Jatim)

Received 28 November 2024, Accepted 04 December 2024, Published 10 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bekal yang harus dimiliki untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan yang didapatkan melalui situasi proses pembelajaran yang tersusun dengan baik. Pendidikan dianggap sebagai wadah untuk mencetak individu yang cerdas, kreatif dan bertanggung jawab. Pemerintahan di Indonesia mewajibkan minimal harus mengenyam Pendidikan selama 12 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kemendikbud, 2015). Pendidikan dimulai dari tingkat dasar terlebih dahulu, pada proses ini pendidikan bersifat sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan peserta didik karena mereka mulai memiliki kemampuan yang aktif dengan lingkungan yang kondusif (Muskania & Zulela, 2021). Pada tingkat dasar, peserta didik akan diajarkan berbagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka sejak dini.

Berbagai mata pelajaran diajarkan di dalam sekolah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memuat tentang dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pergantian kurikulum yang digunakan sekarang, mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebut dengan pelajaran PPKn yang mana keduanya memiliki karakteristik pembelajaran yang rasional untuk mempersiapkan diri agar menjadi warga negara yang baik. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, melalui mata pelajaran ini dapat ditanamkan sedari dini tentang nilai dan moral sebagai standart pegangan hidup. Juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan melestarikan nirai moral para pendiri bangsa Indonesia (Maulidiya et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas IV SDN Putat 01, telah ditemukan bahwa minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sikap aktif saat di dalam kelas. Masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Pancasila berdasarkan sila pancasilanya. Banyak dari peserta didik yang mengaku masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ini. Beberapa hal ini yang mengakibatkan kurangnya peran aktif dalam pembelajaran. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan model dan media pembelajaran yang menarik. Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mana pada model pembelajaran ini berfokus pada penyelesaian masalah baik secara individu maupun kelompok (Wahyuni, 2019). Guru disini berlaku sebagai fasilitator yang mana menjadi pendukung peserta didik dalam proses belajar serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif. Partisipasi aktif ini akan membantu peserta didik untuk fokus pada materi yang diajarkan, sehingga minat belajar mereka juga akan mengalami peningkatan.

Model pembelajaran berbasis masalah seperti PBL ini akan mendorong peserta didik untuk menjadi kritis dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berkelompok (Phasa, 2020). Pbl adalah model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan baik secara kelompok maupun individu. Model pembelajaran ini juga mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pencarian data, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang rasional dan autentik (Hazanah & Zuryanty, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Lisnawati, et al., 2022) terkait “Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD” mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini terdapat permasalahan pembelajaran PKn seperti guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi serta ketidakfokusan peserta didik dalam belajar sehingga diperlukan penerapan media inovatif maupun model pembelajaran yang bervariasi agar meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pangestu, et al., 2022) “Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quizziz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidiyah” menjelaskan bahwa dalam penggunaan

media inovatif seperti youtube dan quizziz tergolong efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimana dalam penelitian ini terlihat dalam proses pembelajaran kurang menarik sehingga peneliti menerapkan media tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga diberikan solusi dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Di dalam penelitian ini juga selain menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini, peneliti juga membuat media inovatif. Media ini berupa papan Pancasila yang disertai gambar. Berdasarkan pemaparan diatas dan masalah yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dibutuhkan adalah model pembelajaran baru dan juga media inovatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

METODE

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat pengaruh nyata dari upaya perbaikan pembelajaran (Aqil dan Ahmad, 2019). Penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menganalisis masalah dan kebutuhan belajar peserta didik serta mempersiapkan modul ajar dan bahan ajar (Arikunto et al., 2015). Setelah itu ketahap tindakan yang mana peneliti melakukan upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Putat 01 Kabupaten Madiun pada semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Putat 01 Kabupaten Madiun dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yaitu 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam buku Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang dengan subyek penelitian peserta didik kelas 1 dengan jumlah 28 peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena pada kondisi di lapangan yang bersifat mendeskripsikan hasil dari “Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari wali kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri Putat 01 Kabupaten Madiun. Sedangkan data lainnya berasal dari dokumen hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Putat 01 Kabupaten Madiun. Untuk teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan peserta didik kelas IV seperti kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi pra siklus pada peserta didik kelas IV SD, peneliti melakukan observasi untuk mengkaji permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang dihadapi adalah peserta didik mengalami kesulitan untuk memberikan contoh sikap pengalaman nilai-nilai Pancasila sesuai dengan sila pancasilanya.

Biasanya permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di sekitar seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu (1) kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik masih rendah dalam bertanya maupun berpendapat sehingga dikhawatirkan materi yang disampaikan tidak akan tersampaikan secara maksimal ke peserta didik. (2) kurangnya motivasi belajar, dimana peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga membuat materi yang diajarkan tidak tersampaikan dengan maksimal. (3) sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas yang berbeda-beda, sehingga aspek kognitif mereka masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar serta masih merasa kebingungan dalam pertanyaan yang disampaikan. Sedangkan aspek afektif mereka juga masih rendah karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai guru saat menjelaskan materi sehingga mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Selanjutnya faktor eksternal yang dialami peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu (1) gaya belajar guru, dimana guru masih sering menggunakan metode ceramah yang masih jarang menggunakan media inovatif dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik mudah bosan dan cenderung monoton. (2) suasana kelas yang masih kurang kondusif, dimana terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tidak fokus untuk belajar dan menjadi pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn serta motivasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan faktor eksternal diantaranya penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif serta kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran yang masih rendah seperti guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik

kesulitan memahami materi yang disebabkan karena hanya mendengarkan materi dari guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulinda et al., 2023) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dan metode bervariasi sehingga situasi pembelajaran menjadi pasif serta siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa masih terdapat banyak yang asik sendiri bahkan dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut dengan penulis terdapat permasalahan dalam pembelajaran yang sama dimana dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga perlu meminimalisir masalah kesulitan belajar tersebut. Berikut data hasil belajar peserta didik pra siklus tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar Peserta Didik Pra Siklus

KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 70	4	43%	Tuntas
≤ 70	6	53%	Belum Tuntas
Jumlah	10	100%	

Jadi dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori “tuntas” masih rendah disbanding dengan peserta didik “tidak tuntas” hal ini dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Selanjutnya pada siklus I, tindakan kelas yang dilakukan pada pertemuan 1. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan belajar mengajar seperti tahap perencanaan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu membuat modul ajar yang nantinya digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar dengan menerapkan Problem Based Learning berdasarkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Selain itu, peneliti menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Peneliti menyusun media pembelajaran berupa media konkret yaitu papan pintar “Papa Nila”. Media papan pintar digunakan untuk membantu peserta didik memahami terkait materi yang akan dipelajari sehingga memudahkan proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausy et al., 2023) menjelaskan bahwa dalam penerapan media papan pintar berbasis Problem Based Learning sangat efektif serta efisien. Sehingga memberikan pengaruh minat siswa dalam proses pembelajaran apalagi dalam penggunaan media papan pintar ini memberikan peluang ke peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Tahap kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti dalam pertemuan satu yaitu dilaksanakan berdasarkan sintak model Problem Based Learning. Menurut Fredrikson, Jha, & Ristenpart (2015) model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga dalam pembelajarannya terkesan aktif serta mampu memecahkan masalah berdasarkan pemahaman dan pemecahan masalah tersebut (Ahmar et al, 2020). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dikarenakan model pembelajaran yang

mampu memfasilitasi belajar serta memberikan keaktifan peserta didik dalam proses belajar sehingga terkesan menyenangkan. Disini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak model tersebut yang berisi orientasi masalah pada peserta didik dengan menampilkan dua gambar yang mana peserta didik diminta untuk menganalisis kedua gambar tersebut secara bersama-sama dan mendengarkan penjelasan di depan kelas. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara individu untuk melihat kemampuan kognitif mereka.

Selama proses pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi aktif, ketika guru bertanya mereka memilih untuk diam. Seiring berjalannya waktu keadaan kelas berjalan kurang kondusif banyak dari mereka yang hilang fokus dan memilih untuk bermain sendiri. Melihat permasalahan yang ada didalam kelas ini, yang mana peserta didik sudah mulai bosan peneliti membuat media pembelajaran. Jadi dari permasalahan pada siklus I ini peneliti membuat papan pintar yang disebut dengan “Papa Nila” papan pintar ini berisi symbol-simbol Pancasila yang mana peserta didik harus memasang papan bergambar sikap penerapan nilai Pancasila sesuai dengan silanya. Saat melakukan ini kegiatan pembelajaran peserta didik mulai menunjukkan respon mereka terhadap pembelajaran dan bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramitasari 2021) bahwa dalam penerapan media papan pintar yang digunakan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar PPKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang peneliti laksanakan terdapat persamaan dengan penelitian lainnya yang dimana dalam siklus I peneliti menggunakan media inovatif berupa media papan pintar “Papa Nila” sehingga mampu meminimalisir kesulitan belajar peserta didik. Berikut data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pada peserta didik.



Gambar 1. Siklus I

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan materi yang sama namun media yang digunakan berbeda. Jika pada siklus I materi disampaikan menggunakan media konkret, di dalam siklus II ini media yang digunakan berbasis internet. Pada tahapan inti peneliti menanyakan video pembelajaran terkait materi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Tentu saja tetap menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada

video pembelajaran tersebut. Setelah itu peserta didik diberikan tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok menggunakan media inovatif berbasis internet yaitu *wordwall* yang mana peserta didik dibuat seperti game show. Guru memberikan penguatan materi mengenai pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian setelah diberi penguatan peserta didik diuji dengan pengetahuan formatif melalui soal evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan media interaktif *wordwall* karena disini peserta didik dapat belajar dengan cara bermain sehingga peserta didik dengan mudah mampu mengingat materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Olisna et al., 2022) menjelaskan bahwa media *wordwall* sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa sehingga mereka tertarik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menjelaskan bahwa media *wordwall* memberikan kemudahan dalam memahami materi serta dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *word wall* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran mereka. Pada penelitian ini juga dapat terlihat bahwa peserta didik mau berpartisipasi dengan aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Putat 01. Berikut table hasil belajar peserta didik pada siklus ke II.



Gambar 2. Siklus II

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, penerapan media inovatif seperti *word wall* dapat diterapkan di kelas rendah maupun kelas tinggi serta dapat diterapkan pada anak inklusi atau anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya temuan pada penelitian ini diharapkan penggunaan media inovatif dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan membantu proses pembelajaran tidak hanya untuk sekolah dasar tetapi bisa dikembangkan dan diuji cobakan untuk anak – anak Pendidikan di sekolah luar biasa. (Olisna et al., 2022).

Dengan model *Problem Based Learning* memiliki banyak kelebihan seperti (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru, (2) Melibatkan peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah, dan (3) Peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran karena masalah yang diselesaikan mampu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Adapun penggunaan media inovatif yang

peneliti gunakan mengalami peningkatan dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SD Negeri Putat 01 Kabupaten Madiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dengan langkah-langkah (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dengan bantuan media inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Pada pra siklus nilai ketuntasan peserta didik hanya di raih oleh 4 peserta didik dengan kkm 70. Selanjutnya pada siklus I mengalami sedikit peningkatan yang mana peserta didik tuntas naik menjadi 7 peserta didik dengan rata-rata nilai 72 sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 peserta telah tuntas dengan rata-rata nilai mereka yaitu 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* dapat mengatsi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV SD.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aqil, Z., Ahmad, A. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas), PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) & PTKB (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling)*. Nganjuk: ANDI Yogyakarta.
- Hazanah, & Zuryanty. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(4).
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan 3558 Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*
- Maulinda, D., Makki, M., Sobri, M., Fkip, P., & Mataram, U. (2023). 3 1,2,3. 08(September), 3492–3507.
- Muskania, R., & Zulela. (2021). *Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 155–165.
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). *Pengembangan Game Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 4133–4143.

- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Youtube Dan Quiziz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Basicedu, 6(5),
- Pramitasari, I. (2021). *Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Payaman Nganjuk*. Ptk: Jurnal Tindakan Kelas, 2(1), 68–76.
- Phasa, K. C. (2020). *Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Cendikia, 04(02), 711–723.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar Fkip Umsu*. Jurnal EduTech, 5(1), 84–88.